

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel kesepian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku judi online dengan nilai $p < 0,001$ dan koefisien regresi sebesar 0,260. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,038 mengindikasikan bahwa variabel kesepian mampu menjelaskan sebesar 3,8% variasi perilaku judi online. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesepian, semakin tinggi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku judi online.
2. Hasil *moderated regression analysis* menunjukkan bahwa interaksi antara kesepian dan *Locus of Control* secara total, diketahui bahwa nilai p-value interaksi sebesar 0.068 (> 0.05), sehingga secara keseluruhan *Locus of Control* tidak memoderasi hubungan tersebut secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua tidak dapat diterima secara keseluruhan.

Namun, ketika *Locus of Control* dianalisis berdasarkan tiga dimensinya, ditemukan hasil yang berbeda. Ketiga dimensi *Locus of Control* menunjukkan efek

moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara kesepian dan perilaku judi online, sebagai berikut:

- a. *Internal Control*, dengan p-value interaksi sebesar 0.045, dan R^2 sebesar 0.140 (14%). Arah interaksi bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi *Internal Control*, maka hubungan antara kesepian dan perilaku judi online justru semakin melemah.
- b. *Powerful Others*, dengan p-value interaksi sebesar 0.042, dan R^2 sebesar 0.090 (9%). Arah interaksi positif, yang menunjukkan bahwa keberadaan persepsi terhadap kekuatan orang lain justru memperkuat pengaruh kesepian terhadap perilaku judi online.
- c. *Chance Control*, dengan p-value interaksi sebesar 0.012, dan R^2 sebesar 0.055 (5.5%). Arah interaksi positif, artinya semakin kuat keyakinan individu bahwa hidup dikendalikan oleh keberuntungan, maka pengaruh kesepian terhadap perilaku judi online akan semakin kuat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhitungkan dalam proses penafsiran hasil, serta dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk pengembangan studi lebih lanjut di masa mendatang:

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*, yang tidak memungkinkan pemilihan responden secara acak dan sistematis, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi pelaku judi online di Kota Banjarmasin. Pengambilan sampel yang

bergantung pada jaringan sosial awal dapat menyebabkan keterbatasan dalam keragaman karakteristik responden.

2. Meskipun penelitian ini melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, serta pengalaman berjudi online, distribusi karakteristik tersebut tidak merata. Beberapa kategori tertentu memiliki jumlah responden yang jauh lebih banyak dibandingkan kategori lainnya. Ketimpangan ini berpotensi menyebabkan bias representasi, di mana hasil analisis lebih mencerminkan kelompok mayoritas dan kurang merepresentasikan perilaku kelompok yang jumlahnya lebih sedikit.
3. Cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada Kota Banjarmasin juga menjadi keterbatasan dalam hal generalisasi. Hasil yang diperoleh belum tentu dapat mewakili kondisi atau pola perilaku judi online di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.
4. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *self-report* memungkinkan adanya bias subjektivitas, seperti keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap lebih dapat diterima secara sosial (*social desirability bias*), terutama karena topik penelitian menyangkut aktivitas yang sensitif dan ilegal seperti judi online.
5. Ukuran pasti dari populasi pelaku judi online di Kota Banjarmasin tidak diketahui, sehingga peneliti tidak dapat menentukan jumlah sampel yang ideal secara statistik. Penetapan jumlah dan distribusi responden sepenuhnya bergantung pada keterjangkauan peneliti dalam menjaring partisipan melalui media sosial. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam

mengestimasi dan menggeneralisasikan hasil temuan pada populasi yang lebih luas

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun pihak terkait, antara lain:

1. Penting bagi individu yang merasa kesepian dan memiliki kecenderungan berjudi online untuk mulai mengenali kondisi psikologis yang dialaminya. Menyadari bahwa kesepian dapat mendorong perilaku kompulsif seperti berjudi online menjadi langkah awal untuk melakukan perubahan. Selain itu, memahami bagaimana cara pandang terhadap *locus of control* (apakah lebih bergantung pada diri sendiri atau faktor luar) dapat membantu individu dalam mengelola dorongan berjudi dan membangun strategi coping yang lebih adaptif.
2. Bagi keluarga dan lingkungan sekitar disarankan untuk lebih memperhatikan individu di sekitarnya yang menunjukkan tanda-tanda kesepian atau kecenderungan berjudi online. Dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, dan penyediaan ruang kegiatan positif dapat membantu mencegah keterlibatan lebih jauh dalam judi online.
3. Bagi pemerintah daerah dan lembaga layanan psikologi direkomendasikan untuk menyediakan layanan konseling yang mudah diakses serta menyelenggarakan psikoedukasi terkait risiko judi online. Pemerintah juga

dapat mempertimbangkan kebijakan atau regulasi yang lebih ketat terhadap platform judi online.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memfokuskan sampel pada kelompok yang memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap perilaku judi online, seperti remaja, mahasiswa, atau individu dengan frekuensi berjudi yang tinggi. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed-method* dapat memperkaya data dengan wawasan mendalam mengenai faktor psikologis dan sosial yang melatarbelakanginya. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel lain seperti stres, *impulsivitas*, dukungan sosial, dan pengaruh teman sebaya, guna membangun pemahaman yang lebih komprehensif terkait perilaku ini.